

PENINGKATAN KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DI SD BINAAN RAYON 1 BATHIN SOLAPAN BENGKALIS RIAU DALAM MENYELENGGARAKAN KEGIATAN PENYUSUNAN RPP INOVATIF MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Oleh:

Yurnidawati

SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan

Email:yurnidawati.sdn73@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 kali siklus, dimulai pada bulan Maret, hingga bulan April 2022. Proses pendidikan dan pelatihan ini berlangsung selama 2 hari. Pada siklus I, terdapat 4 responden atau kepala sekolah yang mendapat predikat “B”, atau memiliki tingkat kompetensi manajerial yang “Tinggi” dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP Inovatif.

Sedangkan 6 orang responden atau kepala sekolah di antaranya, mendapat predikat “C”, atau memiliki tingkat kompetensi manajerial yang “Cukup” dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif.

Nilai rata-rata tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah pada siklus I ini mencapai 74,2, atau dalam artian, rata-rata tingkat kompetensi kepala sekolah masih dalam kategori “Cukup”.

Pada siklus II, terdapat 5 responden atau kepala sekolah yang mendapat predikat “A”, atau memiliki tingkat kompetensi manajerial yang “Sangat Tinggi” dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP Inovatif.

Sedangkan 5 orang responden atau kepala sekolah di antaranya, mendapat predikat “B”, atau memiliki tingkat kompetensi manajerial yang “Tinggi” dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif.

Nilai rata-rata tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah pada siklus II ini mencapai 90,2, atau dalam artian, rata-rata tingkat kompetensi kepala sekolah masih dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Kata kunci: pendidikan dan pelatihan, kompetensi manajerial, rpp inovatif

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pencerdasan kehidupan bangsa yang sekaligus menjadi sarana untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas.

Keberhasilan pembangunan nasional juga ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, baik dari segi pengambil keputusan, penentu kebijakan, pemikir maupun perencana, bahkan sampai kepada pelaksana teknis dan pelaku pengawasan pembangunan. Sedangkan sarana yang paling strategis dalam melaksanakan pembangunan nasional tersebut adalah melalui pendidikan, yaitu dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.

Salah satu upaya yang perlu mendapat perhatian yang utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah peningkatan kualitas kepala sekolah, di mana kepala sekolah harus mampu melakukan pembinaan dan pengembangan pada kemampuan guru. Dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, kepala sekolah diharapkan dapat menyusun program sekolah yang efektif, menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personil sekolah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Di sekolah, kepala sekolah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari.

Sepertihalnya temuan kasus pada sekolah binaan yang berjumlah 10 sekolah di SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis di mana masih peneliti temui, kepala sekolah, yang belum bisa memberikan ataupun menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan kompetensi guru, terutama dalam menyelenggarakan pembinaan dan pengembangan menyusun RPP inovatif. Hal ini peneliti ketahui, dari hasil wawancara dengan kepala-kepala sekolah, dan juga dari minimnya laporan tentang kegiatan peningkatan kompetensi guru yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Peranan sentral kepala sekolah dalam ketercapaian tujuan pendidikan, menjadi salah satu pusat perhatian peneliti. Sehingga menjadikan permasalahan ini sebagai permasalahan yang krusial, yang harus sesegera mungkin ditangani. Kompetensi manajerial kepala sekolah merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh kepala sekolah.

Seorang manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, dan controlling*), juga dituntut memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan.

Selanjutnya manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi.

Terlebih lagi kompetensi guru-guru di sekolah binaan dalam menyusun RPP inovatif, belum sama sekali terasah. Karena sejauh ini belum pernah ada laporan tentang kegiatan peningkatan kompetensi untuk guru, yang dilakukan oleh kepala sekolah binaan, terutama dalam mengasah kemampuan guru dalam menyusun RPP inovatif.

Dalam menyikapi permasalahan kompetensi manajerial kepala sekolah SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis yang masih rendah ini, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP inovatif ini, peneliti tertarik untuk menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kepada kepala sekolah SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis, sekaligus melakukan penelitian tindakan sekolah, dalam rangka meneliti keefektifan penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan ini untuk meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah binaan.

Penelitian tindakan kelas ini, peneliti beri judul “Peningkatan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis Riau dalam Menyelenggarakan Kegiatan Penyusunan RPP Inovatif melalui Pendidikan dan Pelatihan”.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2016: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pendidikan dan pelatihan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kompetensi manajerial.

Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis Riau. Sedangkan waktu penelitian adalah pada awal bulan Maret sampai dengan April di semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan dilakukan setelah proses belajar mengajar di sekolah selesai. Adapun jadwal kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

Jadwal Penelitian Tindakan Sekolah

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Identifikasi masalah	Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi, menetapkan tindakan yang dilakukan, dan melakukan perencanaan	3 – 4 Maret 2022
Pelaksanaan program siklus I	Perencanaan	8 Maret 2022
	Pertemuan I	12 Maret 2022
	Pertemuan II	13 Maret 2022
	Pengisian angket	14 Maret 2022
	Menganalisis data	16 Maret 2022
Pelaksanaan program siklus II	Perencanaan	23 Maret 2022
	Pertemuan I	26 Maret 2022
	Pertemuan II	27 Maret 2022
	Pengumpulan tugas	28 Maret 2022
	Pemeriksaan tugas	30 Maret 2022
Pembahasan hasil penelitian	Melakukan analisi pada data yang didapatkan	4 – 7 April 2022
Penyusunan laporan	Penyusunan laporan PTS	8 – 15 April 2022

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah para kepala sekolah di SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis Riau yang memiliki kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring. Subyek berjumlah 10 orang kepala sekolah.

3. Objek Penelitian

Adapun obyek penelitian ini adalah kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis Riau, dalam menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP inovatif.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah dalam lingkup sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu perencanaan diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian tindakan sekolah merupakan penelitian partisipatoris yang menekankan pada tindakan dan refleksi berdasarkan pertimbangan rasional dan logis untuk melakukan perbaikan terhadap suatu kondisi nyata, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, dan memperbaiki situasi dan kondisi sekolah/pembelajaran secara praktis (Barnawi, 2020).

Rencana Tindakan

Rencana tindakan penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Rencana penelitian tindakan sekolah dapat dijabarkan pada table sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Pengamatan
4. Refleksi

Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis Riau pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 10 orang. Sedangkan sumber data kedua adalah dokumen-dokumen ataupun informasi-informasi yang berkaitan dengan kompetensi manajerial kepala sekolah.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang terdiri dari: hasil wawancara, hasil angket, dan hasil observasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: observasi, dokumentasi, dan angket.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini yaitu pedoman dokumentasi, lembar angket, dan pedoman observasi.

Teknik Pengolahan dan Analisi Data

Menentukan teknik pengelolaan data dalam suatu penelitian tergantung pada sifat dan jenis data yang diperlukan. Agar data yang dikumpulkan menjadi bermakna dan dapat digunakan sebagai penentu keberhasilan pada penelitian, data yang diperoleh perlu diolah dan dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif untuk mencari kuatnya pengaruh antar variabel.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80% peserta diklat (8 orang kepala sekolah dari SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis Riau) mengalami peningkatan pada kompetensi manajerial khususnya dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi menyusun RPP inovatif bagi kepala sekolah di SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis Riau, dengan nilai minimal 60 atau dalam kategorial tingkat kompetensi manajerial “Cukup”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan Hasil Penelitian

1. Laporan Tahap Pratindakan

Kondisi kompetensi manajerial kepala sekolah ini dikatakan sangat miris karena dari ke-10 orang kepala sekolah, terdapat 7 orang dengan kompetensi manajerial dalam kondisi “Sangat Rendah”, sedangkan 3 di antaranya mendapat predikat “D”, atau dalam kondisi “Rendah”.

Kondisi ini, menguatkan tekad peneliti dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi kepala sekolah di SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis Riau, agar tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan peningkatan kompetensi guru, terutama dalam menyusun RPP inovatif dapat meningkat.

2. Laporan Tahap Siklus I

- a. Perencanaan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi siklus I

1) Hasil observasi terhadap peneliti siklus I

Sesuai klasifikasi data nilai kuantitatif, maka pada siklus I penilaian kinerja peneliti termasuk ke dalam klasifikasi B (Baik).

2) Hasil observasi terhadap peserta diklat siklus II

Hasil observasi terhadap peserta diklat yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Observasi terhadap Peserta Siklus I

10 Guru sebagai Subyek Penelitian	Indikator Pengamatan			
	Minat	Perhatian	Kerjasama	Keaktifan
Total	42	42	45	41
Nilai	84	84	90	82
Kategori	Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi	Tinggi

d. Refleksi siklus I

Setelah peneliti dan observer selesai melakukan tugasnya pada siklus I, peneliti dan observer melakukan refleksi secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media yang dapat mendukung pemahaman peserta dalam memahami materi pelatihan dirasa sangat kurang. Hal ini terlihat dari minimnya pelatih dalam menggunakan media saat diklat.
- 2) Menurut pandangan observer, peneliti dalam melakukan tindakan training kurang memperhatikan alokasi waktu.
- 3) Saat peneliti menjelaskan tindakan training, suasana training kurang kondusif, hal ini dikarenakan ada beberapa guru yang mengobrol dengan peserta diklat lain, dan juga ada guru yang datang terlambat.

e. Hasil angket siklus I

Hasil tugas peserta siklus I adalah berupa nilai yang didapat dari pengisian angket di akhir siklus I. Nilai ini menunjukkan tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru menyusun RPP inovatif. Angket tersebut dibuat didasarkan pada indikator kompetensi manajerial yang telah dirumuskan oleh peneliti.

3. Laporan Tahap Siklus II

- a. Perencanaan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi siklus II

1) Hasil observasi terhadap peneliti siklus I

Sesuai klasifikasi data nilai kuantitatif, maka pada siklus II penilaian kinerja peneliti termasuk ke dalam klasifikasi A (Sangat Baik).

2) Hasil observasi terhadap peserta diklat siklus II

Hasil observasi terhadap peserta diklat yang dilakukan oleh observer dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Observasi terhadap Peserta Siklus II

10 Guru sebagai Subyek Penelitian	Indikator Pengamatan			
	Minat	Perhatian	Kerjasama	Keaktifan
Total	42	47	47	47
Nilai	84	94	94	94
Kategori	Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

d. Refleksi siklus II

Setelah peneliti dan observer selesai melakukan tugasnya pada siklus II, peneliti dan observer melakukan refleksi secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil evaluasi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media yang dapat mendukung pemahaman peserta dalam memahami materi pelatihan sudah di tingkatkan. Hal ini terlihat dari minimnya pelatih dalam menggunakan media saat diklat.

- 2) Menurut pandangan observer, peneliti dalam melakukan tindakan training sudah memperhatikan alokasi waktu.
- 3) Saat pelaksanaan diklat berlangsung, suasana diklat sudah kondusif.

e. Hasil angket siklus II

Hasil tugas peserta siklus II adalah berupa nilai yang didapat dari pengisian angket di akhir siklus II. Nilai ini menunjukkan tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi guru menyusun RPP inovatif. Angket tersebut dibuat didasarkan pada indicator kompetensi manajerial yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama 2 kali siklus, dimulai pada bulan Maret, hingga bulan April 2022. Proses pendidikan dan pelatihan ini berlangsung selama 2 hari. Dalam setiap siklus, peneliti mengadakan pelatihan dengan materi yang semakin meningkat, sehingga dengan mengikuti terus proses pendidikan dan pelatihan ini, dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi manajerial kepala sekolah SD binaan.

Analisis dilakukan untuk menilai keberhasilan penelitian, yaitu meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis Riau dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif, melalui pendidikan dan pelatihan.

Dengan analisis ini akan diketahui apakah terjadi peningkatan kemampuan guru di setiap siklus PTS atau tidak, dengan cara membandingkan dengan hasil angket. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil angket, diketahui bahwa terdapat peningkatan kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis Riau dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif.

Peningkatan tersebut terlihat pada tabel di bawah ini:

Hasil Angket Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Siklus I

	Jumlah	Tingkat Kemampuan	Keterangan
Nilai Rata-Rata	74,2	Cukup	60 > 74

Pada siklus I, terdapat 4 responden atau kepala sekolah yang mendapat predikat “B”, atau memiliki tingkat kompetensi manajerial yang “Tinggi” dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif.

Sedangkan 6 orang responden atau kepala sekolah di antaranya, mendapat predikat “C”, atau memiliki tingkat kompetensi manajerial yang “Cukup” dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif. Nilai rata-rata tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah pada siklus I ini mencapai 74,2 atau dalam artian, rata-rata tingkat kompetensi kepala sekolah masih dalam kategori “Cukup”.

Hasil Angket Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Siklus II

	Jumlah	Tingkat Kemampuan	Keterangan
Nilai Rata-Rata	90,2	Sangat Tinggi	90 > 100

Pada siklus II, terdapat 5 responden atau kepala sekolah yang mendapat predikat “A”, atau memiliki tingkat kompetensi manajerial yang “Sangat Tinggi” dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif.

Sedangkan 5 orang responden atau kepala sekolah di antaranya, mendapat predikat “B”, atau memiliki tingkat kompetensi manajerial yang “Tinggi” dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP Inovatif. Nilai rata-rata tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah pada siklus II ini mencapai 90,2 atau dalam artian, rata-rata tingkat kompetensi kepala sekolah masih dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan hasil analisis ini, diketahui bahwa, baik pada siklus I, maupun pada siklus II, hasil tindakan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, karena semua kepala sekolah (100%) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Maka dapat dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh peneliti, berhasil meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis Riau dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Pada siklus I, terdapat 4 responden atau kepala sekolah yang mendapat predikat “B”, atau memiliki tingkat kompetensi manajerial yang “Tinggi” dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif.

Sedangkan 6 orang responden atau kepala sekolah di antaranya, mendapat predikat “C”, atau memiliki tingkat kompetensi manajerial yang “Cukup” dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif. Nilai rata-rata tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah pada siklus I ini mencapai 74,2 atau dalam artian, rata-rata tingkat kompetensi kepala sekolah masih dalam kategori “Cukup”.

Pada siklus II, terdapat 5 responden atau kepala sekolah yang mendapat predikat “A”, atau memiliki tingkat kompetensi manajerial yang “Sangat Tinggi” dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif.

Sedangkan 5 orang responden atau kepala sekolah di antaranya, mendapat predikat “B”, atau memiliki tingkat kompetensi manajerial yang “Tinggi” dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP Inovatif. Nilai rata-rata tingkat kompetensi manajerial kepala sekolah pada siklus II ini mencapai 90,2 atau dalam artian, rata-rata tingkat kompetensi kepala sekolah masih dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Berdasarkan hasil analisis ini, diketahui bahwa, baik pada siklus I, maupun pada siklus II, hasil tindakan telah berhasil mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, karena semua kepala sekolah (100%) telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Maka dapat dinyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan oleh peneliti, berhasil meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah di SD Binaan Rayon 1 Bathin Solapan Bengkalis Riau dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi guru-guru di sekolahannya, terutama dalam mengadakan kegiatan peningkatan kompetensi penyusunan RPP inovatif melalui pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan protokol kesehatan pada saat penyelenggaraan diklat harus dilakukan, mengingat masih merebaknya virus Covid-19.
2. Koordinasi dengan pihak terkait, selalu dijaga dan tingkatkan, agar tidak terjadi mis komunikasi.
3. Kegiatan pendidikan dan pelatihan sangat baik dilakukan untuk membina kepala sekolah, maupun guru dalam meningkatkan kompetensinya.
4. Sebaiknya kegiatan ini dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan.
5. Sebaiknya, bimbingan juga dilakukan terhadap semua kepala sekolah secara bergilir dan menyangkut seluruh aspek kemampuan/kompetensi kepala sekolah seperti yang disyaratkan dalam permendiknas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Bandung: Angkasa.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hartatik, Indah Puji. 2014. *Pengembangan SDM*. Yogyakarta: Laksana.
- Lazaruth, Soewadji. 1996. *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawab*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fahrurrozi, Muh. dan Mohzana. 2020. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Cet. I; Bandung: PT Refika Aditama.
- Mujiman, Haris. 2009. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mulyasa. 2018. *Implementasi kurikulum 2013 revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Aksara.
- Priansa, Doni Juni dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rahman. Et., al. 2006. *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.
- Sardiman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja. Grafindo.
- Standar Nasional Pendidikan. 2009. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. IV; Bandung: Alfabeta.
- Sudaryono. 2014. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Lentara Ilmu Cendekia: Jakarta
- Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Syamsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulfatin Nurul & Teguh Triwianto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahjosumidjo. 2008. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Edisi I, Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyudin. 2011. *Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Al-Hidayah Cinere*, Skirpsi. Jakarta: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.